

## **PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII**

**Grace Debora Siburian<sup>1</sup>, Anton Luvi Siahaan<sup>2</sup>, Tumpal Manahara Siahaan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar Pematangsiantar, Indonesia  
Corresponden E-Mail; [azahaara@gmail.com](mailto:azahaara@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ips siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif. Populasi peneliti yaitu seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar dengan jumlah 198 siswa. Sampel penelitian berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar, hasil ini dilihat pada uji t dimana nilai thitung (1,236) < ttabel (1,65657) yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan. 2) Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar, hasil ini dilihat pada uji t dimana nilai thitung (-1,597) < ttabel (1,65657) yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan. 3) Komunikasi guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (3,126) > nilai Ftabel (2,67). Uji koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,046 yang berarti 4,6% variabel komunikasi guru dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Sedangkan 95,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Komunikasi Guru; Minat Belajar; Hasil Belajar

### **Abstract**

*This study aims to obtain knowledge about the influence of teacher communication and student learning interests on the social studies learning outcomes of class VIII students at UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. This type of research is quantitative research with a quantitative descriptive data analysis approach. The population of the study was all students of class VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar with a total of 198 students. The research sample was 133 students. The sampling technique used was the simple random sampling technique. The data collection technique used was a questionnaire. The results of this study state that: 1) There is no significant influence between teacher communication and learning outcomes, these results are seen in the t test where the t count value (1.236) < t table (1.65657) which means that the variable is not significant. 2) There is no significant influence between learning interest and learning outcomes, these results are seen in the t test where the t count value (-1.597) < t table (1.65657) which means that the variable is not significant. 3) Teacher communication and student learning interest together affect student learning outcomes, these results can be seen in the F test where the F count value (3.126) > F table value (2.67). The R Square determination coefficient test is known to be 0.046 which means that 4.6% of the teacher communication and student learning interest variables affect student learning outcomes in the social studies subject of UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. While 95.4% is the influence of other variables that were not examined in this study.*

**Keywords:** Teacher Communication; Learning Interest; Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Saat ini masalah Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena Pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia (Fitriah, Yulianto, & Asmarani, 2020).

Dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan Lembaga Pendidikan yang memiliki visi dan misi yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa dalam memajukan generasi penerus yang berguna bagi bangsa dan negara serta berdaya saing dan unggul dalam prestasi (Zuriah & Sunaryo, 2022). Untuk mewujudkan siswa yang berprestasi yang dapat menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negara maka dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses yang sangat rumit tidak hanya menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau Tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Efendi, Azwar, & Hartini, 2023).

Dalam proses pembelajaran hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah, namun realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. KKTP merupakan rangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi KKTP yaitu untuk membantu guru dalam merefleksikan proses kegiatan belajar di kelas dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik (Imawati & Maulana, 2021). Hasil dari kegiatan refleksi tersebut dapat guru gunakan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar siswa dan memberi tindak lanjut yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi peserta didik (Friantini, Rosnaningsih, Azhar, Studi, & Guru, 2017). Hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan (Robiana & Handoko, 2020).

KKTP merupakan rangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi KKTP yaitu untuk membantu guru dalam merefleksikan proses kegiatan belajar di kelas dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hasil dari kegiatan refleksi tersebut dapat guru gunakan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar siswa dan memberi tindak lanjut yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi peserta didik (Handini & Mustofa, 2020).

UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah negeri di kota Pematangsiantar yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan bahwa UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar sudah termasuk rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN). UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar khususnya pada peserta didik kelas VIII didapati bahwa pada nilai mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester mata pelajaran IPS yang diraih siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar dengan KKTP sebesar 72. Dari keseluruhan kelas VIII yang berjumlah 198 siswa terdapat 118 siswa yang sudah tuntas dan 80 siswa yang belum tuntas dengan persentase sebesar 59,6 % siswa yang sudah tuntas dan 40,4 % siswa yang tidak tuntas (Tullah, Widiada, & Tahir, 2022). Hal ini membuktikan hasil belajar siswa kelas VIII masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian (Aprianti, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik atau sesuai harapan (Aakhirman, 2020). Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor penghambat tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bersumber dari diri peserta didik, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan tingkah laku. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Maryani & Suparno, 2018).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah komunikasi guru. Komunikasi guru mencakup interaksi antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi guru menyampaikan informasi tentang suatu materi pelajaran IPS. Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru (Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari, 2022). Ini termasuk kompetensi kepribadian dan sosial yang mutlak perlu dikuasai. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan langsung dengan sejumlah peserta didik yang ingin diperhatikan. Perkembangan kepribadian peserta didik sering terabaikan akibat komunikasi dua arah sedikit sekali tercipta (Muhammad, 2022).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat bersekolah sekaligus melakukan observasi ke UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar, Penulis melakukan wawancara singkat kepada Guru (Ibu F.Girsang) dan beberapa siswa (paskah dan reynardo). Dari hasil observasi, pengalaman dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa bahwa pada saat proses pembelajaran masih ada guru yang belum maksimal melakukan komunikasi dengan baik, guru masih ada yang hanya berfokus berkomunikasi dengan siswa yang pintar dan yang disukai saja. Dan siswa yang aktif di depan kelas sehingga membuat pelajaran dan penyampaian materi menjadi kurang efektif. Guru juga lebih semangat mengajar dan aktif berkomunikasi terhadap kelas unggulan saja yang membuat komunikasi yang baik hanya terdapat di kelas yang baik karena adanya umpan balik dari siswa yang pintar dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Ningsih & Muhroji, 2022).

Selain komunikasi guru, berdasarkan wawancara tersebut siswa juga menyatakan bahwa dirinya kurang berminat dalam pelajaran IPS termasuk diantaranya adalah siswa yang kurang pandai dan tidak memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran IPS. Komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan peserta didik. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Guru perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan isi pesan yang disampaikan guru terhadap peserta didik atau sebaliknya (Javentdo, Khairinal, & Rosmiati, 2021).

Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti peserta didik, gaya berbicara, kepekaan guru menanggapi peserta didik dan dalam menjalin komunikasi intensif dengan peserta didik, diperlukan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antar guru dengan peserta didik. Sehingga pada saat pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas lebih nyaman dan tidak canggung dalam penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik ataupun pemberian respon peserta didik kepada guru (Budiyono Saputro, 2020). Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada

tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat Ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologi dan fisik seseorang (Abidin, 2022).

Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar belum berhasil dengan maksimal, karena tidak semua peserta didik dapat menangkap isi pelajaran dengan cepat, tidak semua peserta didik yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru harus dapat memperbesar minat peserta didik untuk belajar dan berimplikasi pada prestasi belajar yang baik pula. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta minat belajar peserta didik akan lebih baik. Jika pendidik belum mempunyai teknik penyampaian materi yang tepat, maka proses penerimaan informasi dalam pembelajaran tersebut sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan soal, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki minat belajar umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Susilo & Sofiarini, 2020). Hal ini dikarenakan minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung (Rufaidah, 2019).

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar”.

## **METODE**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk melihat ada tidaknya “ pengaruh komunikasi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ips siswa kelas VIII UPTD SMP NEGERI 5 Pematangsiantar” maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sugiyono menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yaitu: Komunikasi Guru (X1), Minat Belajar (X2) dan variabel terikat ialah Hasil Belajar (Y).

Lokasi atau obyek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebagai sumber informasi mengenai data yang akan diambil. Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu “Pengaruh Komunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar” Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 198 siswa (Sari, 2020). Menurut Sugiyono (Hapsari, Purnamasari, & Purnamasari, 2019) menyatakan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa angket, wawancara, observasi, tes, dan sebagainya. Didalam penelitian ini menggunakan instrument berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah

disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Didalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Herwina, 2021).

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi hanya untuk menunjukkan besarnya Tingkat hubungan antara variabel yang satu dan yang lain. Sedangkan analisis regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, sifat hubungan yang satu sebagai penyumbang variabel yang lain (Rahmawati, Bungsu, Islamiah, & Setiawan, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar, merupakan sekolah menengah pertama (SMP) negeri yang telah berdiri sejak tahun 16 Februari 1961. Yang terletak di jalan cornel simanjuntak, kelurahan Martimbang, kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara dimana lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau Masyarakat. Lingkungan sekolah UPTD SMP Negeri 5 pematangsiantar selalu asri dan sejuk di pandang karena di sekitar sekolah ditanami pepohonan dan berbagai jenis bunga (Rojanah, 2021).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Berdasarkan lampiran yang dihasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean		.0000000
Std. Deviation		5.56618852
Most Extreme	Absolute	.057
Differences	Positive	.057
	Negative	-.056
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asyotic Signifikance*) yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 data berdistribusi normal
- Jika probabilitas < 0,05 data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel diatas, penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Hasil uji bernilasi 0.200 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  yang telah ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ).

### Uji Linieritas

Fungsi uji linearitas untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian uji linearitas adalah:

- Jika nilai < maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai > maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Komunikasi Guru**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Komunikasi Guru	*Between Groups	(Combined)	1687.754	32	52.742	2.030	.004
		Linearity	116.468	1	116.468	4.482	.037
		Deviation from Linearity	1571.286	31	50.687	1.951	.007
	Within Groups		2598.637	100	25.986		
	Total		4286.391	132			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai  $F_{hitung} 1.951 < 3,22$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Komunikasi Guru dengan Hasil Belajar siswa.

Cara mencari F tabel

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (df \text{ within groups} : df \text{ deviation from linierity}) \\
 &= (100:31) \text{ dilihat pada tabel distribusi F tabel} \\
 &= 3,22
 \end{aligned}$$

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Minat Belajar**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	748.525	24	31.189	.952	.534
		Linearity	148.655	1	148.655	4.538	.035
		Deviation from Linearity	599.870	23	26.081	.796	.729
	Within Groups		3537.866	108	32.758		
	Total		4286..391	132			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai  $F_{hitung} 0,796 < 4,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar siswa.

Cara mencari F tabel

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (df \text{ within groups} : df \text{ deviation from linierity}) \\
 &= (108:23) \\
 &= 4,69
 \end{aligned}$$

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tolak ukur dari multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komunikasi Guru	.875	1.143
Minat Belajar	.875	1.143

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada SPSS 25 menunjukkan nilai *collinierity tolerance*  $0,875 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,143 < 10$ . Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi dalam model penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk memenuhi apakah terjadi ketidaksamaan varians suatu pengamatan. Jika terjadi heterokedastisitas maka model regresi yang digunakan tidak baik. Tabel dibawah merupakan hasil uji heterokedastisitas yang telah digunakan. Berdasarkan uji terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Tujuan uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dann seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Selanjutnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di uji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS 25 diperoleh hasil regresi berganda seperti tabel 4.

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.921	6.623		12.973	.000
Komunikasi Guru	.074	.060	.133	1.236	.219
Minat Belajar	-.138	.086	-.146	-1.597	.113

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 85,921 + 0,074X_1 - 0,138X_2$  Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 85,921. Mengandung arti bahwa nilai konsisten varieabel komunikasi guru adalah sebesar 85,921
2. Pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh yaitu 0,074.
3. Berdasarkan perhitungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh yaitu -0,138

4. Koefisien regresi pada variabel komunikasi guru terhadap hasil belajar berpengaruh positif, sedangkan variabel minat belajar terhadap hasil belajar berpengaruh negatif.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak, dengan:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  digunakan rumus  $df = n - k$  dimana  $n = 133$  dan  $k = 2$  sehingga  $df = 133 - 2 = 131$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dari perhitungan ini maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,65657.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	85.921	6.623		12.973	.000
	Komunikasi Guru	.074	.060	.113	1.236	.219
	Minat Belajar	-.138	.086	-.146	-1.597	.113

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel komunikasi guru ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,236 dan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh 1,65657, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,236 < 1,65657$ ) dengan nilai signifikansi  $0,219 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga tidak berpengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru dan hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

Untuk variabel minat belajar ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,597 dan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh 1,65657. maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,597 < 1,65657$ ) dengan nilai signifikansi  $0,113 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga tidak berpengaruh positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

### Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  digunakan rumus  $df = n - k - 1$  dimana  $n = 133$  dan  $k = 3$  sehingga  $df = 133 - 3 = 130$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dari perhitungan ini maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,67

**Tabel 7. uji F (Uji Signifikan Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196.707	2	102.835	3.126	.047 <sup>b</sup>
Residual	4089.684	130	31.459		
Total	4286.391	132			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant) , Minat Belajar, Komunikasi Guru

Tabel memperoleh  $F_{hitung}$  (3,126) lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,67) dengan nilai signifikansi  $0,47 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian secara bersama-sama komunikasi guru dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Ini memberi arti hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi belajar dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur Tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.031	5.608

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Komunikasi Guru

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,046, hal ini mengandung arti bahwa hanya 0,046 atau 4,6% berpengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y yang artinya adanya Pengaruh Komunikasi Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Dan selebihnya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini. Hasil analisis di atas mempunyai implikasi bahwa komunikasi guru dan minat belajar siswa perlu diperhatikan guna meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

### Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik adalah syarat untuk bisa dilanjutkan ke uji regresi berganda dengan data telah terdistribusi normal dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  %. Pada variabel komunikasi guru dan minat belajar siswa data telah terdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Hasil uji multikolinieritas bahwa *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF  $1,143 < 10$  dan nilai tolerance  $0,875 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel 4. Diketahui nilai constant ( $\alpha$ ) sebesar 87,499 sedangkan dari komunikasi guru (b1) sebesar 0,059, dan nilai dari minat belajar (b2) sebesar -0,150, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 85,921 + 0,074 X_1 - 0,138 X_2 + e$$

Konstanta sebesar 85,921 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 85,921. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,074 sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel  $X_1$  positif, sedangkan koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,138 sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel  $X_2$  negatif.

Hasil uji t berdasarkan dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel komunikasi guru ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,236 dan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh 1,65657, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,236 < 1,65657$ ) dengan nilai signifikansi  $0,219 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru dan hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Untuk variabel minat belajar ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,597 dan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh 1,65657. maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,597 < 1,65657$ ) dengan nilai signifikansi  $0,113 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar (Bulolo, 2022).

Hasil uji F berdasarkan Tabel 4.12 memperoleh  $F_{hitung}$  (3,126) lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,67) dengan nilai signifikansi  $0,47 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian secara bersama-sama komunikasi guru dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Ini memberi arti hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi belajar dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar (Samosir, Nursahara, & Pohan, 2020).

Nilai koefisien determinasi R pada tabel 4.12 diketahui nilai R square sebesar 0,046, hal ini mengandung arti bahwa hanya 0,046 atau 4,6% berpengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y yang artinya adanya Pengaruh Komunikasi Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Dan selebihnya 95,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini (Widyastuti & Widodo, 2018). Hasil analisis di atas mempunyai implikasi bahwa komunikasi guru dan minat belajar siswa perlu diperhatikan guna meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 85,921 + 0,074 X_1 - 0,138 X_2$  dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 85,921 artinya jika variabel bebas komunikasi guru ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) sebesar 0, maka nilai variabel terikat hasil belajar (Y) sebesar 85,921. Selanjutnya nilai koefisien komunikasi guru ( $X_1$ )( $b_1$ ), adalah nilai koefisien regresi dari  $X_1$  sebesar 0,074 artinya setiap bertambah satu satuan variabel  $X_1$  dengan asumsi variabel lain  $X_2$  konstan maka hal ini akan berpengaruh terhadap variabel Y yang akan meningkat sebesar 0,074. Kemudian nilai minat belajar  $X_2$ ( $b_2$ ) adalah koefisien dari  $X_2$  dengan asumsi variabel  $X_1$  konstan maka hal ini akan berpengaruh terhadap variabel Y yang akan meningkat sebesar -0,138.
2. Komunikasi guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  dari komunikasi belajar (1,236) <  $t_{tabel}$  (1,65657) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,219 > 0,05 yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan.
3. Minat belajar siswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  dari minat belajar (-1,597) <  $t_{tabel}$  (1,65657) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,113 > 0,05 yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan.

4. Komunikasi guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai  $F_{hitung} (3,126) > F_{tabel} (2,67)$ . Uji koefisien determinasi  $R^2$  diketahui sebesar 0,046 yang berarti 4,6 % variabel komunikasi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Guru diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan untuk mendesain soal yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari sehingga mempermudah siswa untuk berdiskusi dan memberikan pendapat mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2022). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3, 49–52.
- Akhirman, A. (2020). Pengaruh Aplikasi Zoom Kuliah Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi “Umrah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Bahtera Inovasi*, 3(2), 103–109.
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 4(1), 1–9.
- Budiyono Saputro. (2020). *Pengembangan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah Calon Guru Ipa Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Buulolo, S. (2022). Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/Faguru.V1i2.703>
- Efendi, S., Azwar, B., & Hartini, H. (2023). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di Man 01 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup. Opgehaal Van [Http://E-Theses.laincurup.Ac.Id/Id/Eprint/5596](http://E-Theses.laincurup.Ac.Id/Id/Eprint/5596)
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal Of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/Jear.V4i4.28925>
- Friantini, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., & Guru. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota. *Friantini 2017*, 4(1).
- Handini, O., & Mustofa, M. (2020). Optimalisasi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pendidikan Menuju Generasi Emas Pada Guru Dan Orangtua Peserta Didik Di Sd Kestalan Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 87. <https://doi.org/10.33061/Awpm.V4i1a.3872>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri

- Harjowinangun O2 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.V2i3.22634>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.V4i1.40>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pjok. *Patria Educational Journal (Pej)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/Pej.V1i1.439>
- Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.V2i1.582>
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272. <https://doi.org/10.30870/jpsd.V4i2.3870>
- Muhammad, H. J. (2022). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Perguruan Cikini*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Opgehaal Van <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64827>
- Ningsih, M. J. O., & Muhroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2863>
- Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Ma Al-Mubarak Melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar. *Journal On Education*, 1(3), 386–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.V1i3.180>
- Robiana, A., & Handoko, H. (2020). Pengaruh Penerapan Media Unomath Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 521–532. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.V9i3.772>
- Rojanah, R. (2021). Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Elementary Educational Research*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.30984/jeer.V1i1.43>
- Rufaidah, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Dengan Media Lkpd Pada Materi Relasi Dan Fungsi Siswa Kelas Viii-B Mts Al-Ma'arif Bocek Karangploso Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jpm : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.33474/jpm.V4i2.2621>
- Samosir, B. S., Nursahara, N., & Pohan, A. F. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran (Pakem) Di Sma Negeri 2 Siabu. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.7.1.2020.14-21>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.V3i1.24324>
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran.

*Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93.

- Tullah, N. H., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821–826. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.587>
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo*.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 1–23.